

## Strategi Komunikasi BPD dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat pada Pembangunan Desa Gembung Raya

### BPD Communication Strategy in Increasing Community Participation in the Development of Gembung Raya Village

Meiyopan Bui Putra <sup>1</sup>, Anis Endang Sri Murwani <sup>2</sup>, Bayu Risdiyanto <sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Dehasen Bengkulu  
Email: <sup>1</sup>[yopanyp584@gmail.com](mailto:yopanyp584@gmail.com)

#### How to Cite :

Putra. M. B., Murwani. A. E. S., Risdiyanto. B. (2026). Strategi Komunikasi BPD dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat pada Pembangunan Desa Gembung Raya. Journal of Law, Social Science, and Management Review. 2(3).

#### ARTICLE HISTORY

Received [25 Februari 2026]

Revised [10 Mei 2026]

Accepted [13 Mei 2026]

#### KEYWORDS

BPD Communication Strategy,  
Development Communication,  
Community Participation.

This is an open access article under  
the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



#### ABSTRAK

Strategi komunikasi Badan Permusyawaratan Desa (BPD) memiliki peran penting dalam mendorong partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan desa. Komunikasi yang tidak direncanakan secara efektif dapat menyebabkan rendahnya keterlibatan masyarakat dalam program pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah desa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi BPD dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa Gembung Raya, Kecamatan Napal Putih, Kabupaten Bengkulu Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari ketua BPD, tokoh masyarakat, ketua karang taruna, serta masyarakat Desa Gembung Raya yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi BPD dalam meningkatkan partisipasi masyarakat belum berjalan secara optimal. Pada tahap mengenal khalayak, pemahaman terhadap karakteristik dan kebutuhan masyarakat belum menyeluruh karena musyawarah desa cenderung hanya melibatkan pihak tertentu. Pada tahap penyusunan pesan, informasi pembangunan disampaikan melalui musyawarah dengan bahasa yang relatif mudah dipahami, namun belum sepenuhnya mampu menjangkau seluruh masyarakat. Pada tahap penetapan metode, komunikasi dilakukan melalui musyawarah desa dan pertemuan langsung, namun tingkat partisipasi masyarakat masih rendah. Selain itu, penggunaan media komunikasi masih terbatas pada metode tradisional seperti undangan dan komunikasi tatap muka tanpa memanfaatkan media komunikasi yang lebih luas. Oleh karena itu, BPD diharapkan dapat mengevaluasi strategi komunikasi yang digunakan dengan mengembangkan komunikasi yang lebih inklusif, transparan, dan partisipatif, serta memanfaatkan berbagai media komunikasi agar partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa dapat meningkat secara berkelanjutan..

#### ABSTRACT

The communication strategy of the Village Consultative Body (BPD) plays an important role in encouraging community participation in village development processes. Ineffective communication planning may lead to low levels of community involvement in development programs implemented by the village government. This study aims to analyze the communication strategy of the Village Consultative Body (BPD) in increasing community participation in the development of Gembung Raya Village, Napal Putih District, North Bengkulu Regency. This research employs a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through in-depth interviews, field observations, and

*documentation. The research informants consisted of the head of BPD, community leaders, the head of the youth organization, and members of the community in Gembung Raya Village who were selected using purposive sampling techniques. Data analysis was conducted through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing and verification. The results of the study indicate that the communication strategy implemented by BPD in increasing community participation has not been optimal. In the stage of identifying the audience, the understanding of community characteristics and needs has not been comprehensive because village deliberations tend to involve only certain groups. In the stage of message formulation, development information is delivered through deliberation meetings using relatively simple language; however, it has not fully reached all community members. In the stage of determining the communication method, communication is mainly conducted through village meetings and direct interactions, yet community participation remains relatively low. In addition, the use of communication media is still limited to traditional methods such as invitation letters and face-to-face communication without utilizing broader communication media. Therefore, BPD is expected to evaluate and improve its communication strategies by developing more inclusive, transparent, and participatory communication and by utilizing more diverse communication media in order to enhance community participation in sustainable village development.*

## PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan unsur penting dalam proses penyelenggaraan pemerintahan, terutama pada tingkat desa yang menjadi garda terdepan dalam pelayanan publik dan pelaksanaan pembangunan. Komunikasi yang efektif antara pemerintah desa dan masyarakat dapat menentukan keberhasilan program pembangunan serta mendorong partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan hingga pelaksanaan pembangunan desa. Komunikasi pembangunan pada dasarnya merupakan proses pertukaran informasi antara pemerintah dan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, keterlibatan, serta kesadaran masyarakat terhadap berbagai program pembangunan yang dilaksanakan (Sulaiman et al., 2024). Melalui komunikasi yang baik, masyarakat tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga dapat terlibat secara aktif dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan pembangunan desa. Dalam konteks pemerintahan desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD) memiliki peran strategis sebagai lembaga yang mewakili aspirasi masyarakat serta menjadi penghubung antara pemerintah desa dan masyarakat. BPD berfungsi menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat, membahas serta menyepakati peraturan desa bersama kepala desa, serta melakukan pengawasan terhadap penyelenggaraan pemerintahan desa. Oleh karena itu, keberhasilan BPD dalam menjalankan fungsi tersebut sangat dipengaruhi oleh strategi komunikasi yang digunakan dalam menyampaikan informasi pembangunan kepada masyarakat. Strategi komunikasi yang direncanakan secara sistematis dapat membantu meningkatkan efektivitas penyampaian pesan serta mendorong partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan pembangunan desa (Siswanto et al., 2025).

Strategi komunikasi pada dasarnya merupakan kombinasi antara perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif. Effendy menjelaskan bahwa strategi komunikasi dapat dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu mengenal khalayak, menyusun pesan, menetapkan metode komunikasi, serta memilih dan menggunakan media komunikasi yang sesuai dengan karakteristik masyarakat. Melalui tahapan tersebut, pesan pembangunan diharapkan dapat dipahami oleh masyarakat sehingga mampu mendorong keterlibatan masyarakat dalam setiap proses pembangunan desa (Pratama & Sugandi, 2022). Dengan demikian, strategi komunikasi yang tepat tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai alat untuk membangun kesadaran, partisipasi, serta dukungan masyarakat terhadap program pembangunan. Partisipasi masyarakat merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembangunan desa. Suriyani (2025) menyatakan bahwa partisipasi masyarakat dapat diwujudkan melalui keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembangunan. Partisipasi tersebut tidak hanya berbentuk kontribusi tenaga atau material, tetapi juga berupa gagasan, aspirasi, serta dukungan sosial terhadap program pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah desa. Tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi dapat meningkatkan efektivitas pembangunan, karena program yang dilaksanakan lebih sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat setempat.

Namun dalam praktiknya, tidak semua program pembangunan desa mampu mendorong partisipasi masyarakat secara optimal. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa rendahnya partisipasi masyarakat sering kali disebabkan oleh kurangnya komunikasi yang efektif antara pemerintah desa dan masyarakat. Komunikasi yang bersifat satu arah, kurang transparan, serta minimnya ruang dialog antara pemerintah desa dan masyarakat dapat menyebabkan masyarakat kurang memahami tujuan pembangunan serta merasa tidak dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan (Tauhid et al., 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa strategi komunikasi memiliki peran penting dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pembangunan desa. Fenomena tersebut juga dapat ditemukan di Desa Gembung Raya, Kecamatan Napal Putih, Kabupaten Bengkulu Utara. Berdasarkan observasi awal, partisipasi masyarakat dalam beberapa kegiatan pembangunan desa masih tergolong rendah. Masyarakat cenderung hanya terlibat pada tahap pelaksanaan pembangunan, sementara pada tahap perencanaan dan pengambilan keputusan keterlibatan masyarakat masih terbatas. Selain itu, sebagian masyarakat juga belum sepenuhnya memahami fungsi dan peran Badan Permusyawaratan Desa (BPD), sehingga komunikasi antara BPD dan masyarakat belum berjalan secara optimal.

## LANDASAN TEORI

### Komunikasi Pembangunan

Komunikasi pembangunan merupakan proses penyampaian pesan yang bertujuan untuk mendukung keberhasilan program pembangunan melalui keterlibatan masyarakat. Komunikasi pembangunan tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi dari pemerintah kepada masyarakat, tetapi juga sebagai media dialog antara pemerintah dan masyarakat dalam proses pembangunan. Menurut Sulaiman et al. (2024), komunikasi pembangunan merupakan proses pertukaran informasi antara pemerintah dan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, pemahaman, serta partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan. Melalui komunikasi pembangunan yang efektif, masyarakat dapat memahami tujuan serta manfaat dari program pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah. Selain itu, komunikasi pembangunan juga berperan dalam mendorong masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembangunan. Oleh karena itu, komunikasi pembangunan menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembangunan berbasis masyarakat.

### Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi merupakan perencanaan dan pengelolaan komunikasi yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi komunikasi berfungsi untuk memastikan pesan yang disampaikan dapat diterima, dipahami, serta memberikan dampak terhadap perubahan sikap dan perilaku masyarakat. Menurut Pratama dan Sugandi (2022), strategi komunikasi merupakan perpaduan antara perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen komunikasi (*communication management*) yang bertujuan untuk mencapai tujuan komunikasi secara efektif. Dalam praktiknya, strategi komunikasi sangat diperlukan dalam proses penyampaian informasi pembangunan kepada masyarakat. Tanpa strategi komunikasi yang baik, pesan yang disampaikan kepada masyarakat dapat mengalami distorsi atau bahkan tidak dipahami oleh masyarakat. Oleh karena itu, strategi komunikasi perlu dirancang secara sistematis agar pesan pembangunan dapat diterima dan dipahami oleh masyarakat secara tepat.

### Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan

Partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan masyarakat dalam berbagai tahapan pembangunan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembangunan. Partisipasi masyarakat menjadi salah satu indikator penting dalam keberhasilan pembangunan desa. Menurut Suriyani (2025), partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan, perencanaan, serta pelaksanaan program pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Partisipasi masyarakat dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk, seperti kehadiran dalam musyawarah desa, penyampaian aspirasi, serta keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan. Tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi dapat membantu memastikan bahwa program pembangunan yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memahami secara mendalam strategi komunikasi Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa Gembung Raya, Kecamatan Napal Putih, Kabupaten

Bengkulu Utara. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk menggali makna, pengalaman, serta pandangan informan terkait proses komunikasi yang terjadi antara BPD dan masyarakat dalam pembangunan desa. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena sosial secara sistematis dan faktual sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Informan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria informan dalam penelitian ini adalah individu yang memiliki keterlibatan langsung atau memahami proses komunikasi pembangunan di Desa Gembung Raya. Informan penelitian terdiri dari ketua Badan Permusyawaratan Desa (BPD), tokoh masyarakat, ketua karang taruna, serta masyarakat Desa Gembung Raya yang berjumlah lima orang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa metode, yaitu wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan untuk memperoleh informasi secara langsung dari informan mengenai strategi komunikasi yang dilakukan oleh BPD. Observasi lapangan dilakukan untuk mengamati secara langsung proses komunikasi antara BPD dan masyarakat dalam kegiatan pembangunan desa. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui pengumpulan dokumen, arsip, serta foto kegiatan yang berkaitan dengan proses pembangunan desa.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis data kualitatif yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar mudah dipahami dan dianalisis. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan dengan menginterpretasikan data yang telah dianalisis untuk memperoleh temuan penelitian mengenai strategi komunikasi BPD dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada pembangunan Desa Gembung Raya dilakukan melalui beberapa tahapan komunikasi yang meliputi mengenal khalayak, menyusun pesan, menetapkan metode komunikasi, serta seleksi dan penggunaan media komunikasi. Strategi komunikasi tersebut menjadi faktor penting dalam proses penyampaian informasi pembangunan kepada masyarakat desa. Keberhasilan strategi komunikasi yang diterapkan oleh BPD sangat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman masyarakat terhadap program pembangunan serta keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pembangunan desa. Tahap pertama dalam strategi komunikasi adalah mengenal khalayak. Dalam tahap ini, BPD berupaya memahami kondisi masyarakat Desa Gembung Raya melalui interaksi sosial yang berlangsung dalam kehidupan sehari-hari. Hubungan sosial antara anggota BPD dan masyarakat cukup baik karena sebagian besar anggota BPD merupakan bagian dari masyarakat desa itu sendiri. Kedekatan sosial tersebut memudahkan proses komunikasi antara BPD dan masyarakat dalam menyampaikan informasi pembangunan maupun menampung aspirasi masyarakat.

Meskipun demikian, hasil wawancara dengan beberapa informan menunjukkan bahwa pemahaman BPD terhadap karakteristik masyarakat belum sepenuhnya menyeluruh. Musyawarah desa yang dilaksanakan dalam proses perencanaan pembangunan cenderung melibatkan tokoh masyarakat atau pihak tertentu saja. Kondisi tersebut menyebabkan tidak semua masyarakat memiliki kesempatan yang sama untuk menyampaikan aspirasi mereka dalam perencanaan pembangunan desa. Beberapa masyarakat juga mengungkapkan bahwa mereka tidak selalu menerima undangan untuk mengikuti kegiatan musyawarah desa sehingga tidak mengetahui secara jelas mengenai rencana pembangunan desa. Temuan tersebut menunjukkan bahwa proses pengenalan khalayak yang dilakukan oleh BPD masih bersifat umum dan belum disertai dengan pemetaan kebutuhan masyarakat secara lebih mendalam. Padahal pemahaman terhadap kondisi sosial, ekonomi, serta kebutuhan masyarakat sangat penting dalam menentukan strategi komunikasi yang tepat. Ketika pesan pembangunan tidak sepenuhnya teridentifikasi, maka pesan pembangunan yang disampaikan juga berpotensi tidak sesuai dengan harapan masyarakat.

Tahap kedua dalam strategi komunikasi adalah menyusun pesan pembangunan yang akan disampaikan kepada masyarakat. Dalam proses ini, BPD bersama perangkat desa melakukan musyawarah dusun (musdus) sebagai tahap awal untuk mengidentifikasi usulan pembangunan dari masyarakat. Hasil musyawarah dusun tersebut kemudian dibahas kembali dalam musyawarah desa sebagai forum yang lebih luas untuk menentukan prioritas pembangunan desa. Pesan pembangunan yang disampaikan kepada masyarakat umumnya berkaitan dengan rencana pembangunan desa,

penggunaan dana desa, serta kegiatan pembangunan yang akan dilaksanakan. Dalam penyampaian pesan tersebut, BPD menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh masyarakat. Selain menggunakan bahasa Indonesia, BPD juga menggunakan bahasa daerah agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan lebih baik oleh masyarakat yang memiliki latar belakang pendidikan yang beragam.

Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian masyarakat masih merasa kurang memahami tujuan dan manfaat pembangunan yang disampaikan dalam musyawarah desa. Beberapa masyarakat juga menyatakan bahwa aspirasi yang disampaikan dalam musyawarah desa tidak selalu diwujudkan dalam bentuk program pembangunan. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian masyarakat menjadi kurang aktif dalam mengikuti kegiatan musyawarah desa. Tahap berikutnya dalam strategi komunikasi adalah menetapkan metode komunikasi yang digunakan dalam menyampaikan informasi pembangunan kepada masyarakat. Metode komunikasi yang paling sering digunakan oleh BPD adalah komunikasi langsung melalui musyawarah desa dan pertemuan tatap muka dengan masyarakat. Metode komunikasi ini dipilih karena dianggap paling sesuai dengan kondisi masyarakat desa yang masih mengutamakan komunikasi secara langsung dalam proses pengambilan keputusan.

Melalui kegiatan musyawarah desa, masyarakat diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, kritik, maupun saran terkait program pembangunan desa. Musyawarah desa juga menjadi sarana bagi BPD untuk menjelaskan rencana pembangunan serta menjawab pertanyaan masyarakat terkait pelaksanaan pembangunan desa. Interaksi komunikasi yang terjadi dalam musyawarah desa menunjukkan adanya upaya untuk membangun komunikasi dua arah antara BPD dan masyarakat. Namun tingkat kehadiran masyarakat dalam kegiatan musyawarah desa masih tergolong rendah. Tidak semua masyarakat yang diundang hadir dalam kegiatan musyawarah desa sehingga proses komunikasi yang berlangsung tidak melibatkan seluruh masyarakat desa. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan desa juga masih terbatas karena beberapa kegiatan pembangunan dikerjakan oleh tenaga kerja tertentu sesuai dengan kebutuhan proyek pembangunan. Tahap terakhir dalam strategi komunikasi adalah seleksi dan penggunaan media komunikasi. Media komunikasi yang digunakan oleh BPD dalam menyampaikan informasi pembangunan masih bersifat sederhana dan tradisional. Informasi mengenai kegiatan musyawarah desa biasanya disampaikan melalui surat undangan yang diberikan kepada masyarakat atau melalui pemberitahuan langsung oleh perangkat desa kepada warga.

Penggunaan media komunikasi yang terbatas menyebabkan penyebaran informasi pembangunan belum menjangkau seluruh masyarakat secara merata. Masyarakat yang tidak hadir dalam musyawarah desa sering kali tidak mengetahui secara jelas mengenai rencana pembangunan desa yang sedang dilaksanakan. Pemanfaatan media komunikasi modern seperti media sosial atau papan informasi desa masih belum dimanfaatkan secara maksimal dalam proses penyampaian informasi pembangunan kepada masyarakat. Temuan penelitian menunjukkan bahwa komunikasi antara BPD dan masyarakat sebenarnya telah berlangsung melalui berbagai kegiatan desa seperti musyawarah desa, kegiatan sosial, serta interaksi sehari-hari antara perangkat desa dan masyarakat. Interaksi tersebut menunjukkan adanya hubungan komunikasi yang cukup baik antara BPD dan masyarakat. Namun efektivitas komunikasi tersebut masih perlu ditingkatkan agar masyarakat dapat lebih memahami program pembangunan serta terdorong untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan desa.

## **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa Gembung Raya masih menghadapi berbagai kendala. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi antara BPD dan masyarakat telah dilakukan melalui beberapa mekanisme seperti musyawarah desa, komunikasi langsung, serta pertemuan dengan tokoh masyarakat. Namun, pelaksanaan strategi komunikasi tersebut belum mampu mendorong partisipasi masyarakat secara maksimal dalam kegiatan pembangunan desa. Hal ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang diterapkan masih memerlukan perbaikan agar dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Pada tahap mengenal khalayak, hasil penelitian menunjukkan bahwa BPD telah memiliki kedekatan sosial dengan masyarakat karena anggota BPD merupakan bagian dari masyarakat desa itu sendiri. Kedekatan tersebut memudahkan proses komunikasi antara BPD dan masyarakat dalam menyampaikan informasi pembangunan maupun menampung aspirasi masyarakat. Namun, pemahaman BPD terhadap karakteristik masyarakat belum sepenuhnya menyeluruh karena proses komunikasi yang dilakukan masih terbatas pada kelompok masyarakat tertentu. Kondisi ini menyebabkan tidak semua masyarakat memperoleh kesempatan yang sama untuk terlibat dalam proses perencanaan pembangunan desa. Menurut Pratama dan Sugandi (2022), pemahaman terhadap karakteristik khalayak menjadi salah satu faktor penting dalam

keberhasilan strategi komunikasi karena pesan komunikasi akan lebih mudah diterima apabila disesuaikan dengan kondisi sosial dan kebutuhan masyarakat.

Pada tahap penyusunan pesan, BPD menyampaikan informasi pembangunan melalui kegiatan musyawarah desa dan musyawarah dusun. Pesan pembangunan yang disampaikan berkaitan dengan rencana pembangunan desa, penggunaan dana desa, serta program pembangunan yang akan dilaksanakan oleh pemerintah desa. Penyampaian pesan dilakukan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh masyarakat, baik menggunakan bahasa Indonesia maupun bahasa daerah. Meskipun demikian, sebagian masyarakat masih merasa kurang memahami tujuan pembangunan yang disampaikan oleh BPD. Hal ini menunjukkan bahwa pesan pembangunan yang disampaikan belum sepenuhnya mampu menjelaskan secara jelas mengenai manfaat serta tujuan pembangunan bagi masyarakat. Menurut teori strategi komunikasi yang dikemukakan oleh Effendy, pesan komunikasi yang efektif harus mampu memberikan pemahaman yang jelas kepada khalayak serta mampu mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat. Pesan yang disampaikan tidak hanya bersifat informatif tetapi juga harus mampu memberikan motivasi kepada masyarakat agar bersedia terlibat dalam kegiatan pembangunan. Dalam konteks pembangunan desa, penyampaian pesan pembangunan perlu disertai dengan penjelasan mengenai manfaat pembangunan bagi masyarakat sehingga masyarakat merasa memiliki kepentingan untuk terlibat dalam kegiatan pembangunan desa.

Pada tahap menetapkan metode komunikasi, BPD lebih banyak menggunakan metode komunikasi langsung melalui kegiatan musyawarah desa serta pertemuan tatap muka dengan masyarakat. Metode komunikasi ini dianggap sesuai dengan kondisi masyarakat desa yang masih mengutamakan komunikasi langsung dalam proses pengambilan keputusan. Musyawarah desa menjadi sarana penting bagi masyarakat untuk menyampaikan aspirasi, kritik, serta saran terkait program pembangunan desa. Selain itu, musyawarah desa juga menjadi ruang dialog antara pemerintah desa dan masyarakat dalam menentukan prioritas pembangunan desa. Namun tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan musyawarah desa masih tergolong rendah. Tidak semua masyarakat yang diundang hadir dalam kegiatan musyawarah desa sehingga komunikasi yang terjadi tidak melibatkan seluruh masyarakat desa. Kondisi ini menunjukkan bahwa metode komunikasi yang digunakan belum sepenuhnya mampu mendorong keterlibatan masyarakat secara luas dalam proses pembangunan desa. Penelitian yang dilakukan oleh Tauhid et al. (2025) menunjukkan bahwa komunikasi pembangunan yang bersifat partisipatif sangat penting dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pembangunan desa. Ketika masyarakat dilibatkan dalam proses komunikasi yang terbuka dan dialogis, maka masyarakat akan merasa memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan pembangunan desa.

Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan desa juga masih terbatas. Beberapa kegiatan pembangunan desa dikerjakan oleh tenaga kerja tertentu sehingga masyarakat tidak selalu terlibat secara langsung dalam kegiatan pembangunan. Kondisi tersebut menyebabkan masyarakat cenderung menjadi penerima hasil pembangunan tanpa terlibat secara aktif dalam proses pelaksanaan pembangunan. Padahal partisipasi masyarakat merupakan salah satu prinsip penting dalam pembangunan desa yang bertujuan untuk meningkatkan rasa memiliki masyarakat terhadap hasil pembangunan. Pada tahap seleksi dan penggunaan media komunikasi, BPD masih menggunakan media komunikasi yang bersifat tradisional seperti surat undangan dan komunikasi langsung kepada masyarakat. Penggunaan media komunikasi modern seperti media sosial atau media informasi digital masih belum dimanfaatkan secara optimal dalam proses penyampaian informasi pembangunan. Kondisi ini menyebabkan penyebaran informasi pembangunan belum menjangkau seluruh masyarakat secara merata, terutama bagi masyarakat yang tidak hadir dalam kegiatan musyawarah desa.

Menurut Siswanto et al. (2025), pemanfaatan media komunikasi yang beragam dapat membantu meningkatkan efektivitas komunikasi antara pemerintah desa dan masyarakat. Media komunikasi seperti media sosial, papan informasi desa, maupun media komunikasi digital dapat digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan informasi pembangunan kepada masyarakat secara lebih luas. Pemanfaatan media komunikasi tersebut dapat membantu masyarakat memperoleh informasi pembangunan secara lebih cepat serta meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pembangunan desa. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi BPD dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa Gembung Raya masih perlu dikembangkan agar lebih inklusif dan partisipatif. Peningkatan efektivitas komunikasi dapat dilakukan dengan memperluas keterlibatan masyarakat dalam kegiatan musyawarah desa, menyampaikan pesan pembangunan secara lebih jelas dan transparan, serta memanfaatkan berbagai media komunikasi yang dapat menjangkau seluruh masyarakat desa. Dengan strategi komunikasi yang lebih efektif, diharapkan masyarakat dapat lebih memahami program pembangunan desa serta terdorong untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan desa.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, strategi komunikasi Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa Gembung Raya belum berjalan secara optimal. Pada tahap mengenal khalayak, BPD telah memiliki hubungan yang cukup baik dengan masyarakat, namun pemahaman terhadap kebutuhan seluruh masyarakat belum menyeluruh karena musyawarah desa masih melibatkan pihak tertentu saja. Pada tahap penyusunan pesan, informasi pembangunan disampaikan melalui musyawarah desa dengan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat. Namun, sebagian masyarakat masih belum memahami secara jelas tujuan dan manfaat pembangunan yang dilakukan. Pada tahap penetapan metode, BPD menggunakan komunikasi langsung melalui musyawarah dan pertemuan dengan masyarakat. Metode ini sudah sesuai dengan kondisi masyarakat desa, tetapi tingkat kehadiran masyarakat dalam musyawarah masih rendah sehingga partisipasi masyarakat belum maksimal. Pada tahap penggunaan media, BPD masih menggunakan media komunikasi sederhana seperti surat undangan dan komunikasi langsung. Penggunaan media komunikasi lain seperti media sosial atau papan informasi desa belum dimanfaatkan secara maksimal sehingga penyebaran informasi belum merata kepada seluruh masyarakat.

### Saran

BPD diharapkan dapat meningkatkan strategi komunikasi dengan melibatkan lebih banyak masyarakat dalam kegiatan musyawarah desa. Selain itu, penyampaian informasi pembangunan perlu dilakukan secara lebih jelas dan terbuka agar masyarakat memahami tujuan pembangunan desa BPD juga perlu memanfaatkan berbagai media komunikasi seperti papan informasi desa atau media sosial agar informasi pembangunan dapat diketahui oleh seluruh masyarakat. Melalui komunikasi yang lebih terbuka dan efektif, diharapkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa dapat meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, K. G. D. B. (2025). Strategi pengelolaan konten digital Instagram Studio Tigapagi. *Jurnal Komunikasi Undiksha*, 14(1), 1–15. Retrieved from <https://ejournal2.unud.ac.id/index.php/komunikasi/article/download/295/92>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Fadila, F., Safriani, Eliana, & Khaddafi, M. (2025). Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara (Data Collection In Qualitative Research: Interviews). *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(7), 13446–13449.
- Hansen, S. (2020). Investigasi Teknik Wawancara dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi. *Jurnal Teknik Sipil*, 27(3), 283. <https://doi.org/10.5614/jts.2020.27.3.10>
- Jalu, E., Mulyaningsih, H., & Hartoyo3, H. (2025). Peran Badan Permusyawaratan Desa (Bpd) Membangun Partisipasi Masyarakat Dalam Musrenbangdes. *SOCIOLOGIE: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Sosiologi* <https://journalsociologie.fisip.unila.ac.id>, 4(1), 87–95. Retrieved from <https://lib.unnes.ac.id/31806/>
- Novianty, F. (2021). The STRATEGI KOMUNIKASI PEMBANGUNAN DALAM IMPLEMENTASI KONSEP SMART ENVIRONMENT DI KOTA CIREBON. *Jurnal Penelitian Pers Dan Komunikasi Pembangunan*, 25(1), 85–97. <https://doi.org/10.46426/jp2kp.v25i1.160>
- Pratama, R. A. I., & Sugandi. (2022). Strategi Komunikasi Persuasif Model Aidda Komunitas Indonesia Tanpa Pacaran Samarinda Melalui Media Sosial. *Journal Ilmu Komunikasi*, 10(3), 5. Retrieved from file:///F:/jurnal - jurnal skripsi/Ejurnal Rezhi STRATEGI KOMUNIKASI PERSUASIF MODEL AIDDA 1402055070 web (06-15-22-08-21-58).pdf
- Rossilahi Chasanah, & Ahmad Riyadh. (2024). Peran Badan Permusyawaratan Desa Dalam Perencanaan Pembangunan Desa Medalem. *Journal Publicuho*, 7(4), 2351–2367. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v7i4.606>
- Saputra, A., . S., & . A. (2020). Komunikasi Pembangunan Desa Sindangsari Dalam Meningkatkan Partisipasi Sosial Masyarakat. *Jurnal Komunikatio*, 6(1), 41–46. <https://doi.org/10.30997/jk.v6i1.2085>
- Siswanto, H., Patrianti, T., & El Adawiyah, S. (2025). Communication Strategies of Village Governments in Enhancing Community Participation for Sustainable Development. *International Journal of*

- Research and Review*, 12(7), 234–238. <https://doi.org/10.52403/ijrr.20250725>
- Siti Romdona, Silvia Senja Junista, & Ahmad Gunawan. (2025). Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara Dan Kuesioner. *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik*, 3(1), 39–47. <https://doi.org/10.61787/taceee75>
- Sulaiman, A. I., Rosyadi, S., Handoko, W., Masrukin, M., Putri, D. D., Wijayanti, I. K. E., & Faozanudin, M. (2024). The Importance of Participatory Communication in Development Planning Deliberations for Agritourism Village Enhancement. *Journal of Intercultural Communication*, 24(1), 144–160. <https://doi.org/10.36923/jicc.v24i1.246>
- Suriyani, E. (2025). Participation Of Riverbank Communities In Development (Case Study Of Riverbank Communities In Kelayan Timur Urban Village, South Banjarmasin Sub-District, Banjarmasin City). *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 6(2), 214–219. <https://doi.org/10.51601/ijersc.v6i2.945>
- Takona, J. P. (2024). Research design: qualitative, quantitative, and mixed methods approaches / sixth edition. *Quality and Quantity*, 58(1), 1011–1013. <https://doi.org/10.1007/s11135-023-01798-2>
- Tauhid, K., Muhammad, M. Y., Suryatana, U., Djuanda, U., Komunikasi, S., Djuanda, U., ... Komunikasi, S. (2025). Strategi komunikasi sosial pemerintah desa dalam meningkatkan keterlibatan warga terhadap pembangunan desa sentul. *Karimah Tauhid*, 4(9), 7581–7594.
- Winda Kustiawan, Nadya Syakilah, Melda Wati Simanjuntak, Nandini Nandini, & Heny Trie Dina Aliya. (2023). Peran Komunikasi Pembangunan dalam Membangun Desa. *Public Service and Governance Journal*, 4(1), 144–149. <https://doi.org/10.56444/psgj.v4i1.883>
- Winkler, G., Kaufmann, S., Hruschka, N., & Vogl, C. R. (2024). Participatory Guarantee Systems: structure, benefits and reasons for participation – insights from the Italian case study of Campi Aperti. *Frontiers in Sustainable Food Systems*, 8(July), 1–15. <https://doi.org/10.3389/fsufs.2024.1388853>
- Yohanes Museng Ola Buluamang, & Handika, L. P. (2021). STRATEGI KOMUNIKASI PEMBANGUNAN DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA DEVELOPMENT. *Jurnal Penelitian Pers Dan Komunikasi Pembangunan*, 3(Vol 3 No 1 (2021): Administrativa: Jurnal Birokrasi, Kebijakan dan Pelayanan Publik), 103–110. Retrieved from <https://doi.org/10.23960/administrativa.v3i1.68>
- Yudarwati, G. A., & Gregory, A. (2022). Improving government communication and empowering rural communities: Combining public relations and development communication approaches. *Public Relations Review*, 48(3). <https://doi.org/10.1016/j.pubrev.2022.102200>
- Zainal, N. H., Rifdan, R., & Sahade, S. (2022). Community Participation of Development in Garecing Village Sinjai Selatan District Sinjai Regency. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik*, 12(2), 509. <https://doi.org/10.26858/jiap.v12i2.39445>